

## Kolaborasi Guru dengan Orang Tua sebagai *Co-Educator* dalam Pembelajaran PAUD di Abad 21

Salsabila Arkana Kusumasanti<sup>1\*</sup>, Salsabila Shofi Nur'aini<sup>2</sup>, Fetty Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

\*Penulis Koresponding, Email: [kana.nauna@gmail.com](mailto:kana.nauna@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received: 2026-04-17

Revised: 2026-05-17

Accepted: 2026-05-25

---

#### Kata kunci:

Kolaborasi Guru,  
Orang Tua,  
Pendidikan Anak  
Usia Dini, Co-  
Educator,  
Pembelajaran Abad  
21.

---

### ABSTRAK

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara kelembagaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, namun hal ini belum sepenuhnya diiringi dengan transformasi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan berjenjang bagi anak prasekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di jenjang ini tidak hanya dari faktor internal, melainkan juga bergantung pada kolaborasi kuat dengan lingkungan eksternal. Tujuan adanya penyusunan artikel ini untuk memberikan gambaran komprehensif hingga solusi mengenai dinamika dan optimalisasi kerjasama antara orang tua sebagai *co-educator* dengan pendidik di sekolah dalam pendidikan abad 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis kajian pustaka berupa *narrative literature review*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengkaji artikel jurnal yang relevan melalui berbagai basis data ilmiah daring. Keterlibatan orang tua sebagai *co-educator* dalam program pembelajaran anak usia dini menunjukkan bahwa partisipasi mereka bersifat aktif dan multidimensional. Keterlibatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan partisipasi kegiatan pembelajaran PAUD yaitu melalui pembuatan APE dan menjadi Guru Tamu. Kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai *co-educator* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD di abad ke-21. Keterlibatan orang tua yang aktif dan terstruktur, melalui pembuatan alat peraga edukatif (APE) serta berperan sebagai guru tamu, mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan bermakna, sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan anak.

---

Early Childhood Education (ECE) is a crucial foundation in developing quality human resources from an early age. The success of education at this level depends not only on internal factors but also on strong collaboration with the external environment. The purpose of this article is to provide a comprehensive overview of the forms of collaboration that ECE institutions can effectively implement to increase parental participation as co-educators in facing the challenges of 21st-century education. The research method used in this article is a descriptive qualitative approach with a library research type. Data collection techniques were carried out through documentation studies by searching and reviewing relevant journal articles through various online scientific databases. The involvement of parents as co-educators in early childhood learning programs shows that their participation is active and multidimensional. Involvement that parents can carry out in increasing participation in ECE learning activities is through creating APE and becoming Guest Teachers. Collaboration between teachers and parents as co-educators plays a crucial role in improving the quality of ECE learning in the 21st century. Active and structured parental involvement, through the creation of educational teaching aids and acting

---

---

as guest teachers, can support the creation of holistic, contextual, and meaningful learning, while contributing to children's development.

---

**Cara mengutip:**

Kusumasanti, S. A., Nur'aini, S. S., & Ernawati, F. (2026). Kolaborasi Guru dengan Orang Tua sebagai Co-Educator dalam Pembelajaran PAUD di Abad 21. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 75-90. <https://doi.org/10.69748/ki.v2i1.696>

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara kelembagaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, namun hal ini belum sepenuhnya diiringi dengan transformasi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan berjenjang bagi anak prasekolah. Kendati sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah, masih terdapat orang tua yang memandang bahwa tanggung jawab pendidikan anak telah beralih sepenuhnya kepada lembaga pendidikan setelah anak didaftarkan ke PAUD. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan perkembangan anak usia dini (Mulia & Kurniati, 2023; Qomariah dkk., 2022). Kurangnya pemahaman orang tua mengenai konsep PAUD serta rendahnya partisipasi keluarga dalam proses pendidikan berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan stimulasi yang diberikan di rumah dan di sekolah (Anjani & Mashudi, 2024). Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketimpangan perlakuan antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak, sehingga menimbulkan ambiguitas dalam pembentukan perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diterima anak. Oleh karena itu, kemitraan yang kuat antara keluarga dan lembaga PAUD menjadi faktor penting untuk menciptakan konsistensi pengasuhan dan pembelajaran yang mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Otero-Mayer dkk., 2026; Robingatin & Khadijah, 2019).

Mengingat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan awal yang menjadi fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini. PAUD berperan dalam memberikan stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan spiritual sesuai dengan karakteristik serta tahapan perkembangan anak usia dini (Karyadi, 2016). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan lembaga pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh terjalinnya kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat (Malik, 2025; Robingatin & Khadijah, 2019). Salah satu indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi anak dalam layanan PAUD yang erat kaitannya dengan faktor keluarga, khususnya persepsi dan keterlibatan orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini (Ristama dkk., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan dan kualitas layanan PAUD, baik melalui dukungan terhadap program sekolah maupun keterlibatan dalam proses pendidikan anak di rumah (Mulia & Kurniati, 2023; Qomariah dkk., 2022). Dalam konteks tersebut, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan untuk membangun kesamaan pemahaman, menyampaikan informasi mengenai

perkembangan anak, serta memperkuat kolaborasi dalam mendukung proses pendidikan yang optimal (Aushofia & Tejaningsih, 2025; Kamsir & Safitri, 2024; Triwardhani dkk., 2020).

Seiring dengan globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, pendidikan terus beradaptasi untuk menjawab tuntutan perubahan zaman yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Globalisasi menghadirkan tantangan baru yang menuntut sistem pendidikan untuk mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika abad ke-21 melalui penguatan kompetensi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Restya dkk., 2024; Tarihoran, 2019). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi pola interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga kemitraan pendidikan tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital untuk mendukung komunikasi dan keterlibatan orang tua secara berkelanjutan (Hilmiah & Salehudin, 2024; Nur'aini & Tejaningsih, 2026). Sejalan dengan itu, kemitraan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi fondasi penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, di mana keterlibatan aktif orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan program pendidikan anak usia dini (Malik, 2025; Robingatin & Khadijah, 2019). Namun, transformasi digital juga menghadirkan tantangan baru dalam membangun komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang adaptif, terbuka, dan berkesinambungan untuk menciptakan sinergi pendidikan yang kuat antara lingkungan rumah dan sekolah (Aushofia & Tejaningsih, 2025; Triwardhani dkk., 2020). Oleh karena itu, orang tua tidak lagi diposisikan hanya sebagai penerima informasi pendidikan, melainkan sebagai *co-educator* yang bekerja sama dengan guru dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak secara menyeluruh (Afia & Malik, 2024; Wachidah & Putikadyanto, 2024).

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji mengenai keterlibatan orang tua, kemitraan keluarga-sekolah, dan komunikasi antara guru dengan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Berbagai studi menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik serta mendukung perkembangan, kesejahteraan, dan keberhasilan belajar anak (Anjani & Mashudi, 2024; Mulia & Kurniati, 2023; Robingatin & Khadijah, 2019). Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada pentingnya keterlibatan orang tua itu sendiri dan belum secara spesifik mengkaji strategi komunikasi yang mampu mentransformasi peran orang tua dari sekadar penerima informasi menjadi mitra aktif atau *co-educator* dalam proses pendidikan anak. Padahal, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua merupakan fondasi penting dalam membangun kemitraan pendidikan yang berkelanjutan (Aushofia & Tejaningsih, 2025; Triwardhani dkk., 2020). Selain itu, di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21 dan perkembangan *Society 5.0*, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana merancang model komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai mekanisme sistematis yang mengintegrasikan komunikasi konvensional dengan teknologi digital untuk membangun kesadaran kolektif dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini (Hilmiah & Salehudin, 2024; Nur'aini & Tejaningsih, 2026).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model strategi komunikasi terintegrasi yang menggabungkan pendekatan komunikasi konvensional dengan

optimalisasi media sosial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas keterlibatan orang tua secara normatif, artikel ini menawarkan pendekatan strategis untuk mengaktifkan peran orang tua yang selama ini pasif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi bertransformasi menjadi mitra aktif dan sejajar dengan guru sebagai *co-educator* baik di sekolah maupun di rumah. Konsep tersebut sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan pentingnya kemitraan kolaboratif antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif sekaligus solusi mengenai dinamika dan optimalisasi kerja sama antara orang tua sebagai *co-educator* dengan pendidik di sekolah dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis kajian pustaka berupa *narrative literature review*. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu terkait kolaborasi guru dan orang tua sebagai *co-educator* dalam pembelajaran PAUD abad ke-21. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memahami dan menggambarkan fenomena secara sistematis melalui analisis dokumen dan sumber tertulis sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji (Ultavia B dkk., 2023). Melalui *narrative literature review*, berbagai temuan penelitian dapat dianalisis, dibandingkan, dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola kemitraan antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Otero-Mayer dkk., 2026).

Subjek penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas keterlibatan orang tua, strategi komunikasi pendidikan, dan kemitraan sekolah dengan keluarga pada lembaga PAUD. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada basis data *Google Scholar*, Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi menggunakan kata kunci “kolaborasi guru dan orang tua”, “*co-educator* PAUD”, “komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini”, dan “*school-family partnership*”. Artikel yang digunakan merupakan publikasi tahun 2016-2026. Pemilihan artikel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel membahas keterlibatan orang tua pada lembaga PAUD, (2) memuat strategi komunikasi atau bentuk kolaborasi guru dan orang tua, (3) tersedia dalam bentuk full text, dan (4) dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian dan tidak memiliki pembahasan yang jelas mengenai kemitraan pendidikan dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 16 artikel yang dianalisis sesuai fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah artikel-artikel yang telah dipilih. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui tahapan pengkodean data, kategorisasi tema, identifikasi pola temuan, serta interpretasi data berdasarkan fokus penelitian. Proses analisis difokuskan pada bentuk keterlibatan orang tua, strategi komunikasi guru, serta model kolaborasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAUD. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan

membandingkan temuan dari beberapa artikel yang berbeda sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan kredibel.

## HASIL

### CO-Educator

*CO-Educator* memiliki dua makna yang berbeda, di mana “*co*” berarti rekan kerja atau pihak yang bekerja bersama dalam melaksanakan suatu tugas, sedangkan “*educator*” berarti pendidik. Dengan demikian, *Co-Educator* dapat dimaknai sebagai kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak lain yang berperan dalam mendukung proses pendidikan anak. Konsep ini menekankan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran orang tua sebagai *co-educator* diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan PAUD serta melalui kemitraan yang terjalin dengan guru dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak (Afia & Malik, 2024; Robingatin & Khadijah, 2019). Keterlibatan tersebut mencerminkan bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif keluarga sebagai mitra utama dalam proses pembelajaran (Anjani & Mashudi, 2024; Mulia & Kurniati, 2023). Melalui berbagai bentuk kolaborasi, seperti komunikasi rutin, pendampingan kegiatan belajar, serta partisipasi dalam program parenting dan kegiatan sekolah, orang tua berperan sebagai pendidik pendamping yang membantu memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Fauziah, 2024; Nur’aini & Tejaningsih, 2026). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sebagai *co-educator* dalam program PAUD menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendampingan pendidikan dan mendukung keberhasilan perkembangan anak secara menyeluruh.

### Keterlibatan Orang Tua dalam Pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) di Sekolah

Keterlibatan orang tua sebagai *co-educator* dalam program pembelajaran anak usia dini menunjukkan bahwa partisipasi mereka bersifat aktif dan multidimensional. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung administratif, tetapi juga terlibat langsung dalam perancangan dan pembuatan alat peraga edukatif (APE), membangun lingkungan belajar di rumah, serta berkomunikasi secara berkelanjutan dengan guru untuk memastikan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Bentuk keterlibatan tersebut mencerminkan praktik kemitraan pendidikan yang menempatkan keluarga sebagai mitra strategis sekolah dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak. Strategi partisipatif ini membantu mengoptimalkan proses belajar dan pertumbuhan anak, sekaligus memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah (Afia & Malik, 2024; Fauziah, 2024).

Keterlibatan aktif orang tua juga tercermin dalam berbagai bentuk dukungan praktis dan sosial-emosional terhadap anak, termasuk partisipasi dalam kegiatan kelompok di sekolah serta pembuatan APE berbasis bahan sederhana yang disediakan guru. Kegiatan pembuatan APE ini memungkinkan orang tua berkolaborasi, bertukar ide, dan mengembangkan kreativitas sekaligus memastikan media yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua bukan

sekadar tindakan sporadis, melainkan integrasi yang sistematis antara peran keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara holistik (Wijayanti, 2018).

Partisipasi orang tua sebagai mitra pembelajaran mendorong kreativitas dan inisiatif mereka dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung anak. Kolaborasi antara kegiatan di rumah dan di sekolah menghasilkan ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan inklusif, serta meningkatkan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak usia dini, baik melalui kerja sama dengan guru maupun partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan serta mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh (Afia & Malik, 2024; Anjani & Mashudi, 2024; Mulia & Kurniati, 2023).

Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembuatan alat peraga edukatif (APE) tidak terlepas dari proses komunikasi yang terjalin secara aktif dan berkelanjutan antara guru dan orang tua. Dalam praktiknya, komunikasi dilakukan melalui pertemuan langsung di sekolah, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital seperti grup WhatsApp. Melalui komunikasi tersebut, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan arahan dalam pembuatan APE, serta menyesuaikan media dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Hasil kajian juga mengindikasikan bahwa komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun berbasis digital mampu mendukung kelancaran koordinasi, membangun pemahaman bersama antara guru dan orang tua, serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak di PAUD (Aushofia & Tejaningsih, 2025; Kamsir & Safitri, 2024; Triwardhani dkk., 2020). Kemitraan yang terbangun melalui komunikasi yang intensif tersebut menjadi fondasi penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam berbagai program pendidikan anak usia dini (Anjani & Mashudi, 2024).

Komunikasi dua arah memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan ide, memberikan umpan balik, serta memahami proses pembelajaran anak secara lebih mendalam. Keterbukaan dalam komunikasi ini mendorong partisipasi orang tua menjadi lebih aktif dan terarah dalam mendukung kegiatan pembuatan APE. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin secara terbuka dan berkesinambungan antara guru dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta memperkuat kemitraan yang mendukung perkembangan anak secara optimal (Anjani & Mashudi, 2024; Aushofia & Tejaningsih, 2025; Triwardhani dkk., 2020). Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kolaborasi guru dan orang tua sebagai *co-educator* dalam pembelajaran di PAUD (Afia & Malik, 2024; Nur'aini & Tejaningsih, 2026).

### **Keterlibatan Orang Tua sebagai Guru Tamu dalam Pembelajaran di PAUD**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di PAUD merupakan bagian penting dari komunikasi efektif antara guru, orang tua, dan anak. Keterlibatan ini tidak hanya mendukung perkembangan dan proses belajar anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini serta memperkuat hubungan antara keluarga dan lembaga Pendidikan (Mulia & Kurniati, 2023; Otero-Mayer dkk., 2026). Kerjasama orang tua memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dan ikut serta dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD (Qomariah dkk., 2022; Wijayanti, 2018). Oleh

karena itu, dalam mewujudkan kemitraan yang efektif antara orang tua dan pendidik, diperlukan jalinan komunikasi yang erat dan berkelanjutan (Kamsir & Safitri, 2024; Triwardhani dkk., 2020). Orang tua dalam kegiatan ini dilibatkan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi dan refleksi kegiatan di lembaga PAUD. Keterlibatan tersebut berkembang melalui strategi komunikasi yang dibangun guru berdasarkan kebutuhan dan pengalaman belajar anak bersama orang tua (Aushofia & Tejaningsih, 2025). Dengan demikian, guru dan orang tua dapat berkolaborasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk membangun pemahaman anak secara optimal (Fauziah, 2024; Wachidah & Putikadyanto, 2024).

Strategi komunikasi guru yang diimplementasikan melalui usaha menarik minat orang tua untuk ikut serta terlibat dalam mendesain program-program pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan melalui pemberian ruang bagi kehadiran orang tua serta pengakomodasian kepentingan, aspirasi, dan ide-ide yang mereka miliki dalam proses pendidikan anak. Komitmen ini dibangun sejak awal anak masuk sekolah dan dipertahankan melalui komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan untuk menjaga hubungan kemitraan yang kuat antara guru dan orang tua (Kamsir & Safitri, 2024; Triwardhani dkk., 2020). Sehingga melalui pola komunikasi yang terbangun mampu menciptakan keterlibatan orang tua yang tinggi dalam berbagai kegiatan pendidikan anak di sekolah (Anjani & Mashudi, 2024; Fauziah, 2024). Adanya keterlibatan orang tua juga dapat menciptakan rasa nyaman, dihargai, dibutuhkan, dan memperoleh manfaat langsung bagi pendidikan anaknya (Afia & Malik, 2024). Maka terjalinnya kolaborasi yang sukses antara sekolah dan orang tua dapat terus dikembangkan sehingga mampu menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak dan tantangan pendidikan di era *Society 5.0* (Wachidah & Putikadyanto, 2024).

Keterlibatan orang tua di sekolah yang mengundang orang tua dalam program lembaga pendidikan, khususnya PAUD, bertujuan untuk melakukan diskusi dan musyawarah terkait program sekolah, baik yang telah direncanakan maupun program yang bersifat insidental. Orang tua juga sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan pendukung sekolah, seperti penataan lingkungan belajar, kegiatan parenting, serta partisipasi dalam pelaksanaan program-program lembaga sebagai bentuk kemitraan antara keluarga dan sekolah (Robingatin & Khadijah, 2019). Keterlibatan orang tua dalam konteks ini dapat berupa dukungan materi, tenaga, maupun gagasan yang disampaikan melalui pertemuan atau rapat bersama pihak sekolah (Qomariah dkk., 2022). Namun, di sisi lain, sebagian orang tua masih mengalami keterbatasan pada ranah teknis pedagogis. Faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri orang tua untuk terlibat lebih aktif sebagai narasumber maupun pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Anjani & Mashudi, 2024). Selain itu, hambatan yang cukup signifikan berasal dari keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian orang tua mengalami kesulitan untuk meluangkan waktu, hadir secara konsisten, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak mereka (Ristama dkk., 2023).

Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan di lembaga PAUD melalui partisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya sebagai guru tamu. Orang tua

diberikan kesempatan untuk hadir di kelas anaknya dan berbagi pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Metode guru tamu merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan individu di luar guru kelas untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya (Firdaus, 2018). Dalam konteks PAUD, pelibatan orang tua sebagai guru tamu merupakan bentuk kemitraan antara keluarga dan lembaga pendidikan yang bertujuan memperkuat partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak serta menciptakan kolaborasi yang lebih bermakna antara sekolah dan keluarga (Fauziah, 2024). Melalui kegiatan ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping di rumah, tetapi juga menjadi sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman anak di lingkungan sekolah (Anjani & Mashudi, 2024; Mulia & Kurniati, 2023).

Sebagaimana prinsip pengajaran abad ke-21 yang menekankan pembelajaran kolaboratif, berpusat pada peserta didik, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan konteks kehidupan nyata anak, lembaga pendidikan perlu membuka ruang partisipasi berbagai pihak dalam proses pembelajaran (Hilmiah & Salehudin, 2024; Tarihoran, 2019). Oleh karena itu, kolaborasi guru dengan orang tua sebagai guru tamu di PAUD bukan sekadar bentuk dukungan administratif, melainkan strategi pedagogis yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kemitraan antara guru dan orang tua memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih autentik, memperkuat hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan sehari-hari anak, serta memperluas sumber belajar yang tersedia bagi peserta didik (Afia & Malik, 2024; Fauziah, 2024). Kehadiran orang tua dalam kegiatan pembelajaran juga membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata melalui penyediaan model peran kolaboratif, pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, serta penguatan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (Wachidah & Putikadyanto, 2024).

## **PEMBAHASAN**

### **Pelibatan orang tua wali murid sebagai dalam pembuatan APE**

Inovasi pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan ini berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di PAUD yang selama ini cenderung bersifat pasif dan administratif. Program ini menawarkan pendekatan kolaboratif dengan memposisikan orang tua tidak hanya sebagai pendukung dari rumah, tetapi juga sebagai *co-educator*. Dalam peran tersebut, orang tua terlibat langsung dalam perancangan dan implementasi media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE). Pendekatan ini mencerminkan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, serta keterlibatan aktif berbagai pihak dalam menciptakan ekosistem belajar yang holistik.

### ***Analisis kebutuhan anak serta penetapan tujuan pembelajaran***

Analisis kebutuhan perkembangan anak dilakukan sebagai tahap awal yang fundamental dalam perancangan pembelajaran. Guru mengidentifikasi aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik, kemudian mengintegrasikannya dengan tema pembelajaran yang dipilih. Integrasi ini bertujuan agar kegiatan yang dirancang menjadi kontekstual, relevan, serta bermakna bagi anak. Dengan

demikian, analisis kebutuhan tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan kondisi anak, tetapi juga sebagai landasan dalam menentukan arah pengembangan alat peraga edukatif (APE) yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai pedagogis yang jelas dan terarah.

Guru merumuskan tujuan pembelajaran secara komprehensif dengan mengakomodasi dua aspek utama, yaitu capaian perkembangan anak dan kualitas keterlibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil belajar anak, tetapi juga pada penguatan peran orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan. Pendekatan ini menegaskan adanya integrasi antara dimensi akademik dan kemitraan keluarga dengan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak serta memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah.

### ***Perancangan keterlibatan orang tua sebagai co-educator***

Guru merancang keterlibatan orang tua secara terstruktur dan bermakna dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembuatan alat peraga edukatif (APE) berbasis bahan sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Pemanfaatan bahan sederhana tidak hanya memudahkan proses pembuatan, tetapi juga mendorong kreativitas serta efektivitas pembelajaran anak usia dini. Selain bersifat ekonomis, bahan tersebut tetap memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan orang tua dalam proses ini tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi juga bersifat kolaboratif karena orang tua dilibatkan dalam memahami fungsi edukatif APE serta perannya dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Hal ini menunjukkan adanya transformasi peran orang tua dari sekadar pendukung menjadi mitra aktif (*co-educator*). Dengan demikian, keterlibatan orang tua memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar anak sekaligus memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga.

Selain itu, keterlibatan tersebut tidak terlepas dari strategi komunikasi yang dibangun oleh guru. Komunikasi yang dilakukan secara dialogis dan dua arah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, ide, serta umpan balik antara guru dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi faktor kunci dalam membangun keterlibatan yang bermakna dan berkelanjutan.

### ***Tahapan pelaksanaan kegiatan***

#### **a. Tahap persiapan**

Tahap persiapan menjadi kunci keberhasilan program karena pada tahap ini dibangun pemahaman awal orang tua mengenai perannya sebagai *co-educator*. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program yang melibatkan orang tua guna memberikan pemahaman terkait tujuan, manfaat, serta mekanisme kolaborasi dalam pembuatan alat peraga edukatif (APE). Proses sosialisasi dilaksanakan secara dialogis sehingga mendorong pemahaman orang tua terhadap perannya sebagai *co-educator* dalam pembelajaran anak. Penjadwalan kegiatan dilakukan secara berkala, misalnya satu kali

dalam satu bulan, dengan penerapan sistem giliran kelompok untuk menjamin pemerataan partisipasi dan inklusivitas.

Selain itu, guru menyediakan panduan teknis pembuatan APE yang mencakup contoh desain, pemilihan bahan yang aman, serta prosedur penggunaannya dalam pembelajaran. Sebagai bentuk penguatan kualitas, guru juga memberikan *quick feedback* terhadap rancangan maupun hasil awal APE sebelum digunakan oleh anak. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian media dengan kebutuhan perkembangan anak, sekaligus menjaga aspek keamanan dan nilai edukatifnya.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan difokuskan pada keterlibatan aktif orang tua dalam pembuatan APE secara kolaboratif di lingkungan sekolah. Proses ini tidak hanya berorientasi pada produk berupa media pembelajaran, tetapi juga pada terbentuknya interaksi sosial, kerja sama antarorang tua dan guru. Adapun rangkaian aktivitas yang dilakukan meliputi:

- 1) identifikasi kebutuhan belajar anak berdasarkan arahan guru;
- 2) penyiapan bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar;
- 3) perancangan APE secara berkelompok sesuai tujuan pembelajaran;
- 4) proses pembuatan APE melalui kolaborasi dan berbagi keterampilan;
- 5) peninjauan bersama guru untuk memastikan aspek edukatif, keamanan, dan kemenarikan;
- 6) serta pemanfaatan APE dalam kegiatan pembelajaran anak.

Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia media, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Selain itu, kolaborasi yang terbangun turut mendorong terbentuknya komunitas belajar antarorang tua yang saling mendukung.

c. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Tahap penutup dilaksanakan melalui refleksi dan evaluasi yang melibatkan guru dan orang tua sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas program secara berkelanjutan. Refleksi dilakukan dengan menggali pengalaman belajar anak selama menggunakan APE, sedangkan evaluasi difokuskan pada respons orang tua terhadap proses pembuatan dan pemanfaatan media. Umpan balik yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan antarorang tua. Beberapa strategi perbaikan, antara lain penyederhanaan panduan pembuatan APE, pengelompokan orang tua secara heterogen, serta pengembangan forum komunikasi berkelanjutan.

Pengembangan forum komunikasi berkelanjutan tidak hanya dilakukan melalui pertemuan langsung, tetapi juga diperkuat dengan pemanfaatan platform digital secara lebih terarah, seperti grup WhatsApp, formulir umpan balik daring, serta dokumentasi digital hasil karya anak dan APE. Dokumentasi tersebut dapat dikembangkan dalam bentuk foto maupun video kegiatan yang selanjutnya dibagikan melalui media sosial resmi sekolah sebagai sarana publikasi, komunikasi, dan apresiasi terhadap keterlibatan orang tua. Selain itu, penyusunan bank APE sebagai hasil karya orang tua menjadi inovasi yang mendukung keberlanjutan program, karena media yang telah dibuat dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya

berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar pengembangan program yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

### **Pelibatan Orang Tua Sebagai Guru Tamu**

Selain menggunakan momen orang tua di rumah untuk bekerja sama membuat hingga menyusun APE. Keterlibatan orang tua yang dapat dilakukan di era abad 21 yaitu dengan memberdayakan wali murid sebagai guru dalam kelas tertentu di program PAUD yang telah ditetapkan. Masing-masing orang tua dapat mengajarkan dan membagikan keterampilan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ikatan emosional antara anak dan orang tua di lingkungan sekolah, serta memperkenalkan berbagai profesi/keterampilan kepada anak. Orang tua yang berperan sebagai guru, juga mampu mengetahui langsung perkembangan anaknya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bergiliran antara pada waktu tertentu yang telah disepakati. Kelas ini melibatkan orang tua sebagai guru pada waktu pembelajaran yang telah berkomunikasi dan berdiskusi bersama para wali murid lainnya serta guru. Komunikasi dan diskusi ini dilakukan dengan melalui forum grup orang tua dan wali kelas. Grup yang dibentuk melakukan komunikasi baik melalui jejaring media digital maupun secara tatap muka. Namun di samping itu hendaknya apabila orang tua berperan sebagai guru lembaga PAUD tempat anak sekolah perlu melakukan langkah-langkah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dan tentunya berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga PAUD. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh orang tua sebagai guru tamu di sekolah dalam Program lembaga PAUD.

### ***Analisis kondisi lingkungan belajar***

Ketika orang tua berkeinginan untuk menjadi guru tamu di kelas, keberhasilan kegiatan tersebut sangat bergantung pada sinergi melalui analisis lingkungan belajar yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua wali murid. Analisis ini merupakan fondasi krusial untuk menjembatani keahlian profesional orang tua dengan kebutuhan pedagogis siswa di sekolah. Guru memahami kurikulum, karakteristik kognitif, dan dinamika psikologis siswa, sementara orang tua memegang substansi materi dan perspektif praktis dari dunia kerja; oleh karena itu, diskusi bersama diperlukan untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut agar materi yang disampaikan relevan dan tidak terjadi kesenjangan pemahaman bagi anak-anak.

Aspek ini perlu di perhatikan untuk dianalisis secara mendalam adalah lingkungan sosial-emosional kelas, di mana guru bertugas memetakan profil psikologis dan minat peserta didik kepada orang tua. Guru perlu berbagi wawasan mengenai gaya belajar dominan di kelas tersebut, apakah siswa cenderung aktif dan kritis sehingga membutuhkan sesi tanya jawab yang dinamis, atau justru pemalu dan membutuhkan pendekatan yang lebih hangat dan personal. Informasi ini memungkinkan orang tua untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka, memilih teknik ice breaking yang tepat, serta menentukan cara mengelola antusiasme siswa agar situasi kelas tetap kondusif dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

Oleh karena itu, analisis lingkungan belajar bersama bukan hanya sekadar tahapan perencanaan, melainkan sebuah strategi manajemen pembelajaran yang komprehensif untuk memitigasi risiko kesalahpahaman dan kegagalan penyampaian materi. Melalui dialog terbuka ini, guru dan orang tua dapat menyusun skenario pembelajaran yang terintegrasi, di

mana keahlian orang tua tidak hanya menjadi cerita inspiratif semata, tetapi bertransformasi menjadi pengalaman edukatif yang terstruktur. Pada akhirnya, kolaborasi ini akan menciptakan suasana belajar yang pembelajaran bermakna, dan juga dapat mempererat kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam rangka mendukung perkembangan peserta didik.

### *Tahapan pelaksanaan kegiatan*

#### 1. Perencanaan

Setelah mengetahui kondisi lingkungan belajar melalui rangkaian proses analisis maka perlu kegiatan selanjutnya yaitu, diskusi bersama orang tua wali murid lainnya maupun guru kelas mengenai perkembangan dan kondisi murid di kelas. Melakukan kegiatan pengamatan terlebih dahulu pada saat guru mengajar di kelas. hal ini sebagai bentuk dasar awal sebelum mengajar untuk mengetahui pola keseharian guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung.

Guru memberikan berbagai edukasi melalui forum grup maupun pertemuan secara langsung oleh orang tua wali murid mengenai tata cara mengajar sesuai dengan usia di lembaga PAUD. Merancang laporan perencanaan sebelum melakukan kegiatan mengajar. Laporan perencanaan untuk orang tua dibuat sederhana melalui modul ajar. Guru memberikan contoh laporan modul ajar yang biasanya dibuat sebagai dasar acuan orang tua untuk menyusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengetahui juga media pembelajaran apa yang perlu disusun untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketika membuat perencanaan orang tua sebagai guru yang bertugas hendaknya untuk konsultasi bersama orang tua wali murid dan guru kelas lainnya, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sesuai kondisi.

#### 2. Pelaksanaan

Orang tua melaksanakan kegiatan mengajar di PAUD ketika program di sekolah telah di jalankan. Jadwal kegiatan mengajar orang tua sebagai guru di lembaga PAUD setiap satu minggu sekali. Jadi jadwal pembelajaran orang tua sebagai guru di sekolah dilakukan secara bergantian sesuai urutan setiap 1 pekan dalam sehari. Ketika orang tua menjadi guru wali kelas tetap bertugas untuk mendampingi dan berperan sebagai guru pendamping. Selama kegiatan belajar mengajar hendaknya untuk melakukan kegiatan dokumentasi melalui foto maupun video sebagai bentuk pelaporan baik secara formal maupun nonformal di program lembaga PAUD. Laporan melalui dokumentasi tersebut mampu digunakan untuk evaluasi baik orang tua, guru, maupun lembaga PAUD.

#### 3. Evaluasi

Bagi guru melalui lembar observasi guru terhadap interaksi orang tua dan murid melalui checklist. Bagi orang tua melalui lembar umpan balik dengan Kuesioner mini yang diisi orang tua pada akhir pembelajaran sebelum pulang. Kuisisioner terkait pesan dan kesan selama mengajar, dan saran untuk pengajar selanjutnya baik guru kelas maupun orang tua wali murid selanjutnya. Di akhir baik guru maupun orang tua yang telah menjadi guru pada hari itu bersama murid membuat video dokumentasi untuk mengutarakan pesan dan kesan selama kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Setelah adanya kegiatan yang dilakukan tentunya guru, orang tua sebagai guru tamu, dan murid mengetahui ilmu yang perlu dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Orang tua dan guru juga mengetahui letak kekurangan dan kelebihan selama kegiatan pembelajaran. Tentunya guru kelas dan orang tua mengetahui tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan dan di tindak lanjuti di masa depan setelah adanya kegiatan belajar mengajar bersama orang tua.

Tahap perencanaan yang matang melalui perancangan modul ajar serta diskusi intensif dengan guru dan wali murid lainnya menjadi pondasi utama agar materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa. Pada saat pelaksanaan, keterlibatan langsung orang tua di dalam kelas mampu memberikan pengalaman belajar yang autentik serta memperkaya wawasan anak di luar kebiasaan penyampaian guru kelas. Setelah kegiatan berlangsung, proses evaluasi dan refleksi dilakukan secara objektif untuk mengukur keberhasilan metode yang digunakan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di kemudian hari. Dengan demikian, rangkaian kegiatan yang terstruktur tersebut memastikan bahwa kontribusi orang tua berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan akademik anak di sekolah.



**Gambar 1. Model Konseptual Kolaborasi Guru dan Orang Tua sebagai Co-Educator di PAUD**

Peta konsep menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai *co-educator* tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi juga terstruktur melalui dua bentuk utama, yaitu pembuatan APE dan pelibatan orang tua sebagai guru tamu. Pada kegiatan pembuatan APE, keterlibatan orang tua dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan anak, penetapan tujuan pembelajaran, perancangan media, pelaksanaan pembuatan secara kolaboratif, serta evaluasi dan refleksi. Sementara itu, pada kegiatan guru tamu, keterlibatan orang tua dimulai dari analisis lingkungan belajar, perencanaan bersama

guru, observasi kelas, penyusunan modul ajar sederhana, pelaksanaan kegiatan mengajar, hingga evaluasi dan refleksi. Kedua bentuk keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang holistik dan peningkatan perkembangan anak.

## **SIMPULAN**

Kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai *co-educator* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD di abad ke-21. Keterlibatan orang tua yang aktif dan terstruktur, melalui pembuatan alat peraga edukatif (APE) serta peran sebagai guru tamu, mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan bermakna, sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Keberhasilan kolaborasi tersebut ditentukan oleh strategi komunikasi yang efektif, dialogis, dan berkelanjutan antara guru dan orang tua, baik secara langsung maupun berbasis media digital. Integrasi komunikasi konvensional dan digital menjadi pendekatan inovatif dalam meningkatkan partisipasi orang tua. Oleh karena itu, kemitraan pendidikan berbasis kolaborasi dan komunikasi menjadi landasan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan anak usia dini di era modern.

## **KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA**

Penelitian ini hanya mendapat data penelitian sebelumnya dan tidak langsung melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini juga hanya berfokus kondisi dari keterlibatan orangtua di program PAUD, dan masih belum teruji solusi dalam penanganan untuk meningkatkan partisipasi orangtua dalam program PAUD. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada hasil secara teoritis daripada implementasi praktisnya. Penelitian ini mampu membangun kerangka teoritis mengenai sinergi orangtua sebagai *co-educator* dalam program PAUD. Namun demikian, mengingat keterbatasan penelitian ini yang lebih dominan pada aspek teoritis, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa teori yang dibangun tidak hanya berlaku secara teoritis, tetapi juga dapat mempengaruhi variabel-variabel nyata di lapangan, khususnya pada lembaga PAUD.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat atas kerja sama yang baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

## **INFORMASI PENDANAAN**

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa dukungan pendanaan dari pihak mana pun. Seluruh proses penelitian, mulai dari perancangan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan naskah, dilakukan secara mandiri oleh penulis tanpa keterlibatan sponsor atau lembaga pendukung. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini tidak memiliki sumber pendanaan yang dapat dilaporkan.

## PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Tidak ada hubungan, baik secara finansial, pribadi, maupun profesional, dengan pihak mana pun yang dapat memengaruhi proses maupun hasil penelitian. Seluruh tahapan penelitian hingga penulisan artikel dilakukan secara mandiri dan objektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>
- Ana, A. O., & Eva, G. B. G. (2025). Family Involvement in Early Childhood Education: A Systematic Review of its Measurement. *Early Childhood Education Journal*, 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02024-4%20Family>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Aushofia, S. N., & Tejaningsih, E. (2025). Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/2268>
- Fauziah, N. D. (2024). Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak pada Satuan PAUD (Penelitian Studi Kasus Deskriptif di PG & TK Daarut Tauhid). *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19(2). <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i2.69044>
- Firdaus, F. (2018). Manfaat Guru Tamu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 205–216. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/71>
- Hilmiah, H., & Salehudin, M. (2024). Peran TIK pada Pembelajaran Abad 21 dalam keterampilan Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 609–618. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.449>
- Kamsir, R. Z., & Safitri, R. (2024). Membangun Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Bakti 77 Ampang Kuranji. 8(3), 42927–42933. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23052>
- Karyadi, A. C. (2016). *Diktat Materi Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Trilogi Jakarta.
- Malik, H. K. (2025). Kemitraan Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat di Era Industri 4.0. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 11(3), 17–26. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2993>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Nur'aini, S. S., & Tejaningsih, E. (2026). Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 2972–2980. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.788>

- Otero-Mayer, A., González-Benito, A., Gutiérrez-de-Rozas, B., & Expósito-Casas, E. (2026). Family Involvement in Early Childhood Education: A Systematic Review of its Measurement. *Early Childhood Education Journal*, 54(4), 2495–2516. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02024-4>
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44. <https://journal.umtas.ac.id/EARLYCHILDHOOD/article/view/2624>
- Restya, D. N., Lestari, M., & Nurlena, R. (2024). Kompetensi Guru PAUD Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(1). <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1737>
- Ristama, E. R., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2023). Analisis Angka Partisipasi PAUD di Tinjau dari Faktor Orang Tua. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(2), 96–106. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/102299>
- Robingatin, R., & Khadijah, K. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–57. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i1.4621>
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam Pengajaran Abad 21. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/68>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Ultavia B, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Special Editoin(ARAKSA 1)*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12773>
- Wijayanti, R. M. (2018). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu Bantul Yogyakarta. *PAUDAGOGY*, 7(3), 273–283. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpauid/article/view/11066>



This is an open access article distributed under the terms of the **Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0)**.

Use, distribution, and reproduction in any medium is permitted for non-commercial purposes, provided the original author(s) and source are credited, and adaptations are shared under the same license.

Copyright ©2026 by author(s). Published by Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAKPN Sentani.